

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyelidiki dampak *CEO gender* dan *CEO education* terhadap struktur modal perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Leverage Ratio* (LR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO gender* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan terkait struktur modal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam usaha mereka untuk mendapatkan pendanaan melalui utang guna menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, *CEO gender* tidak terbukti memiliki dampak terhadap struktur modal perusahaan.

*CEO education* yang diprosikan *CEO* yang memiliki gelar ekonomi, keuangan, dan bisnis tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Tingkat pendidikan *CEO* umumnya memiliki jaringan sosial yang lebih luas, kemampuan pemrosesan informasi yang lebih kuat, serta keterampilan inovasi dan adaptasi yang lebih baik. Sebagai akibatnya, *CEO* dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. *CEO* yang berasal dari universitas luar negeri ternama dunia tidak memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan struktur modal mungkin dikarenakan pemahaman yang kurang tentang dinamika pasar dalam negeri sehingga *CEO* kurang percaya diri untuk mengambil utang. Sebaliknya, *CEO* yang memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga pendidikan bergengsi tersebut dapat mengoptimalkan koneksi dan sumber daya yang dimiliki, membuat *CEO* percaya diri pada kemampuannya tersebut mungkin juga memotivasi mereka untuk mengambil risiko lebih tinggi, terutama dalam pengelolaan rasio aset-liabilitas (DAR).

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai dampak *CEO education* dalam teori *Upper Echelons Theory* terhadap struktur modal perusahaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendidikan *CEO* dan *CEO* yang berasal dari universitas ternama Indonesia memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya dengan mengambil risiko lebih tinggi mendapatkan pendanaan melalui utang.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

#### **5.2.2.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan tambahan bagi perusahaan. Dengan merujuk pada temuan penelitian, perusahaan dapat lebih cermat dalam menentukan pemilihan *CEO* dengan tingkat pendidikan yang tinggi atau latar belakang pendidikan dari universitas ternama dapat menjadi strategi bagi perusahaan.

#### **5.2.2.2 Bagi Investor**

Untuk para investor, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam membuat keputusan investasi, dengan memperhitungkan latar pendidikan *CEO* sebagai faktor kriteria yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa batasan yang dapat menjadi fokus bagi peneliti selanjutnya untuk diperhatikan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Penggunaan sampel yang terbatas pada Kompas 100 semester 2 periode 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil ini tidak bisa digeneralisasi terhadap masing-masing sektor dan negara lain.
2. Keterbatasan dalam sampel *CEO* perempuan di penelitian ini hanya 5% saja.
3. Penelitian ini tidak melakukan uji endogenitas.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian ini untuk studi mendatang:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dibagi masing-masing sektor seperti manufaktur, keuangan, properti, dan lainnya untuk mendapatkan preferensi dari peran *gender* dan latar pendidikan *CEO*.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan *proxy CEO education* dengan peringkat jurusan universitas asal pendidikan *CEO*.
3. Penelitian berikutnya dapat menggunakan *proxy* latar pendidikan seperti peringkat universitas *CEO* dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun manajemen laba.
4. Penelitian berikutnya dapat menambahkan sampel yang lebih banyak seperti perusahaan dalam negeri dan perusahaan luar negeri.
5. Penelitian berikutnya dapat melakukan uji endogenitas.